SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA TERHADAP INDONESIA MELALUI *INNOVATION FOR INDONESIA'S SCHOOL CHILDREN* (INOVASI) TAHUN 2020-2023

Kajian Politik Global

Oleh:

Imelda Krisyanti

NIM. E1111211018

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA TERHADAP INDONESIA MELALUI *INNOVATION FOR INDONESIA'S SCHOOL CHILDREN* (INOVASI) TAHUN 2020-2023

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Disusun oleh:

Imelda Krisyanti

E1111211018

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA TERHADAP INDONESIA MELALUI *INNOVATION FOR INDONESIA'S SCHOOL CHILDREN* (INOVASI) TAHUN 2020-2023

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Imelda Krisyanti

NIM.E1111211018

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si
NIP.197408102002122002

Tanggal 28 Juni 2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Hardi Alunaza SD, S.IP, M.HI
NIP.199012082023211020

Tanggal 3 Juni 2025

HALAMAN PENGESAHAN

DIPLOMASI PUBLIK AUSTRALIA TERHADAP INDONESIA MELALUI *INNOVATION FOR INDONESIA'S SCHOOL CHILDREN* (INOVASI) TAHUN 2020-2023

Oleh:
Imelda Krisyanti
NIM.E1111211018

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 29 Agustus 2025
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang III

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si	Hardi Alunaza SD, S.IP, M.HI
NIP.197408102002122002	NIP.199012082023211020
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Saherimiko, M.Si	Laras Putri Olifiani, S.IP, M.HI
NIP.196605041995121001	NIP.199204232019032013

Disahkan Oleh:

DEKAN FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan perjalanan Diplomasi Publik Australia terhadap Indonesia melalui *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) tahun 2020-2023. Australia merupakan salah satu negara yang aktif dalam melakukan diplomasi publik ke negara-negara, salah satunya Indonesia guna mencapai dan melindungi kepentingannya yang dituangkan dalam berbagai kerjasama, salah satunya dalam sektor pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara dan studi literatur. Penulis juga memanfaatkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif serta diperkuat oleh teori diplomasi publik milik Mark Leonard dan kawan-kawan sebagai alat analisis. Adapun hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis menunjukkan bahwa Australia mampu menjalankan diplomasi publik sesuai dengan tahapan teori diplomasi publik dari Mark Leonard, yakni (1) *Influencing*, Australia menerapkan pendekatan *Problem Driven Iterative Adaption Approach.* (2) *Appreciation*, Australia menekankan pada upaya transparansi dan keterbukaan akses informasi untuk menumbuhkan kepercayaan publik dan memperoleh apresiasi dari mereka. (3) *Engaging People*, Australia turut melibatkan masyarakat lokal, pemerintah, guru & kepala sekolah, sektor swasta, maupun kelompok masyarakat tertentu yang disesuaikan dengan konteks kebutuhan untuk membantu merumuskan solusi pendidikan. (4) *Influencing*, penerimaan dan pengakuan resmi dari pejabat Indonesia atas keberhasilan Australia dalam membantu mengatasi masalah pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan akan turut berkontribusi pada terbentuknya sumber daya manusia yang kritis, sehingga tetap berdampak jangka panjang pada upaya menjaga keamanan dan kestabilan di kawasan. Namun, Australia masih perlu mengembangkan potensi dan pelaksanaan program tersebut sebagai salah satu media diplomasi publiknya agar lebih mampu menjangkau lebih banyak daerah dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kedua negara.

Kata kunci: Diplomasi Publik, *Innovation for Indonesia's School Children,* Australia-Indonesia, 2020-2023

ABSTRACT

The thesis aims to outline Australia's 2020–2023 Innovation for Indonesia's School Children public diplomacy efforts towards Indonesia. The purpose of this thesis is to outline Australia's 2020–2023 Innovation for Indonesia's School Children (INOVASI) public diplomacy efforts towards Indonesia. In order to accomplish and safeguard its interests as specified in a number of cooperation agreements, including one pertaining to basic education, Australia is among the nations that actively participate in public diplomacy with other nations, including Indonesia. The study employed literature reviews and interviews as data collection methods. The study used a qualitative descriptive method which was supported by the public diplomacy theory developed by Mark Leonard and associates as an analytical tool. The findings demonstrate that Australia may carry out public diplomacy in line with the phases of Mark Leonard's theory, such as (1) Influencing, by utilizing the problem driven iterative adaptation approach. (2) Appreciation: Australia places a strong emphasis on openness and transparency. (3) To help develop educational solutions, Australia engages local communities, governments, educators and school administrators, the commercial sector, and certain community groups based on the needs. (4) Influencing Indonesian officials to formally acknowledge and embrace Australia's achievements in assisting in the resolution of educational issues. Additionally, raising educational standards will help develop vital human resources, which will have a long-term effect on regional security and stability initiatives. To reach more areas and offer wider advantages for both nations, Australia must yet expand the program's potential and execute it as a kind of public diplomacy.

Keywords: Public Diplomacy, Innovation for Indonesia's School Children, Australia- Indonesia, 2020-2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi yang dibahas oleh penulis untuk memenuhi syarat kelulusan berjudul "Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia Melalui *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) Tahun 2020-2023". Australia dan Indonesia sudah menjalin hubungan diplomatik sangat lama dan saling terlibat aktif untuk memenuhi kepentingan negara masing-masing. Bagi Australia, keamanan strategis merupakan isu yang perlu diperhatikan, terlebih saat ada warga negaranya yang menjadi korban dalam serangan bom Bali tahun 2002 dan 2005 silam. Untuk meredam potensi radikalisme dan perilaku terorisme di kemudian hari, Australia memandang bahwa pendidikan merupakan jalan yang tepat untuk mencegahnya.

Namun, belakangan diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Beberapa faktor yang memengaruhi adalah kesenjangan pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pendidik, dan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai. Berbagai faktor tersebut kemudian turut memengaruhi *output* yang dihasilkan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di tingkat dasar. Kondisi ini menarik perhatian Australia untuk turut ambil bagian dalam perbaikan sistem maupun kualitas pendidikan Indonesia, salah satu caranya adalah dengan membuat kemitraan bidang pendidikan melalui *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI).

Adapun untuk menganalisis isu tersebut, penulis menggunakan rumusan masalah yakni, bagaimana diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui

program *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) tahun 2020-2023. Sementara tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk untuk menganalisis diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui program *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) tahun 2020-2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan dan memperluas pengetahuan terkait diplomasi publik Australia di Indonesia melalui program INOVASI tahun 2020-2023.

Selama proses penelitian, penulis mengumpulkan data melalui wawancara bersama narasumber terkait dan studi literatur berdasarkan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan seperti buku, jurnal, laporan penelitian, maupun media online terpercaya. Penulis juga memanfaatkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deksriptif serta diperkuat oleh teori diplomasi publik milik Mark Leonard dan kawan-kawan sebagai alat analisis. Pada hasil penelitian, penulis menemukan bahwa Australia mampu menjalankan diplomasi publik sesuai dengan tahapan teori diplomasi publik dari Mark Leonard, yakni pertama, *Familiarity*, Australia menerapkan pendekatan *Problem Driven Iterative Adaption Approach* dengan melibatkan para *stakeholder* terkait untuk menganalisis dan menguji coba solusi untuk melihat seberapa efektif keberhasilan yang dicapai. Kedua, *Appreciation*, Australia menekankan pada transparansi dan keterbukaan akses informasi atas program yang dijalankan untuk menumbuhkan kepercayaan publik dan memperoleh apresiasi dari mereka melalui media digital seperti *Website*, *Youtube*, dan *Facebook*.

Ketiga, *Engaging People*, dalam mengatasi permasalahan pendidikan di sebuah daerah, Australia turut melibatkan masyarakat lokal, pemerintah setempat, guru & kepala sekolah, sektor swasta maupun organisasi masyarakat tertentu yang memang berpengalaman di bidangnya agar solusi yang ditempuh lebih efektif dan tepat sasaran. Terakhir, *Influencing*, sekaligus tahap yang menandai keberhasilan melalui tercapainya seluruh indikator teori, yakni penerimaan dan pengakuan resmi dari pejabat Indonesia atas keberhasilan dan keterlibatan Australia dalam membantu mengatasi masalah pendidikan terutama dalam hal literasi, numerasi, dan inklusi.

Hasil lain yang ditemukan adalah bahwa peningkatan kualitas pendidikan berkat INOVASI berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk mampu berpikir lebih kritis dan moderat. Pendidikan dinilai mampu untuk membantu mengatasi masalah keamanan terkait radikalisme dan terorisme melalui penguatan pola pikir sejak dini. Selain itu juga ditemukan hasil bahwa keberadaan INOVASI turut memengaruhi pengurangan tingkat imigran gelap bagi kedua negara, khususnya di provinsi-provinsi mitra.

Meskipun mengalami kesulitan di tengah merebaknya wabah *covid-19* pada saat itu, tidak menghambat INOVASI dalam menunjukkan kontribusi dan keterlibatannya dalam meningkatkan kualitas dan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Namun, terlepas dari seluruh keberhasilan yang telah dicapai, tidak menutup fakta bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dibenahi ke depannya. Penulis memberikan beberapa saran dan masukan untuk membantu

mengatasi kekurangan yang terjadi selama berjalannya program ini, beberapa diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Australia masih perlu mengembangkan dan memperluas jangkauan programnya ke daerah-daerah yang belum mendapat perhatian dan perbaikan sistem pendidikan. Kedua, memanfaatkan media sosial yang memiliki jangkauan lebih luas. Ketiga, melibatkan orang tua sebagai lingkungan terdekat bagi anak agar hasil yang diharapkan lebih efektif. Keempat, melakukan kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan peluang keberhasilan program. Terakhir, memaksimalkan potensi INOVASI sebagai media diplomasi publik yang bermanfaat untuk membantu mengawasi dan mengatasi permasalahan yang di alami oleh kedua negara.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Imelda Krisyanti
Nomor Induk Mahasiswa	: E1111211018
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 27 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

(.....)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“I promise to be that Tough, Responsible, and Reliable Woman”

Persembahan:

1. Terima kasih kepala Allah SWT yang selalu menyertai dan menolong hidup saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan bersyukur atas segala proses yang dilalui.
2. Kepada Papa saya, Heri Susanto, terima kasih telah menjadi satu satunya orang yang selalu mendukung dan bersikeras agar saya dapat kuliah meskipun banyak orang yang meremehkan dan tidak percaya. Terima kasih telah selalu mengusahakan bagaimanapun caranya agar saya bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi hingga selesai.
3. Kepada Mama saya, Sunarti, terima kasih atas segala doa, perjuangan, dukungan, dan pengertian yang telah diberikan kepada saya selama perkuliahan. Terima kasih karena mama tidak pernah membandingkan, menuntut, maupun menekan saya untuk cepat menyelesaikan studi.
4. Kepada kedua adik saya, Lusi Andriani dan Robert Andrian, terima kasih atas segala support dan dukungan selama mimik merantau. Terima kasih untuk hadiah kecil dan surat cinta yang kalian tulis dan selipkan setiap kali mengirimkan mimik barang dan makanan.

Mama dan papa, skripsi ini bukan hanya sekedar syarat kelulusan, namun juga bentuk nyata dari dedikasi dan tanggung jawab saya terhadap perjuangan kalian. Karya tulis ini saya persembahkan untuk setiap tetes darah,

keringat, dan air mata yang telah kalian curahkan. Rasa terima kasih dan hormat setinggi-tingginya saya berikan karena mama dan papa telah mendukung segenap perjalanan saya dan menjadikan saya sebagai seorang sarjana pertama di keluarga besar kita.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini yang berjudul "Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia Melalui *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) Tahun 2020-2023" sebagai syarat akhir dalam mencapai kelulusan pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Adapun keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan saran, bimbingan, dan bantuan motivasi kepada penulis selama proses penulisan dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, penulis menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
2. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Tanjungpura.
3. Ully Nuzulian S.IP., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing

Utama yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Hardi Alunaza SD, S.IP, M.HI selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia memberikan waktu, arahan, dan saran selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Saherimiko, M.Si selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Laras Putri Olifiani, S.IP., M.HI selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

8. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini.

9. Kepada Ibu Laila Yudiati, selaku perwakilan *dari Department of Foreign Affairs and Trade* sekaligus narasumber utama yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, dan menjawab pertanyaan dengan sangat terbuka dan mendalam. Kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelengkapan dan kedalaman analisis dalam penelitian ini. Semoga Ibu sehat selalu dan diberkati setiap perjalanannya.

10. Kepada Mbah Suwarni, Om Agus, Pakdhe Sunarto, Ama Mariani, dan Cek-cek Belly yang telah banyak mendukung dan membantu saya selama hidup di perantauan, baik dalam bentuk dukungan moral maupun finansial.
11. Kepada sahabat-sahabat saya, Shindhi Selfiyanti, Ahyung, Egha Putri, Rizki Aliza, Rachel Dita, dan Desty Ramadhani yang selalu memberikan semangat dan dukungan setiap kali saya merasa ingin menyerah. Terima kasih karena kalian selalu menemani dan mendukung saya di segala kondisi, bahkan di titik terendah saya sekalipun. Semoga kebaikan selalu menyertai perjalanan kalian.
12. Kepada rekan-rekan Hubungan Internasional angkatan 2021 dan keluarga besar Korps Mahasiswa Hubungan Internasional yang telah memberi support, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini selesai.
13. Kepada Bangtan Sonyeondan, yang bukan hanya idola namun juga penyelamat di saat-saat saya ingin menyerah dengan hidup. Terima kasih atas lagu-lagu dan lirik-lirik yang hidup di hati saya dan menyembuhkan setiap luka yang tidak tampak. Teruslah berkarya dan berjalan bersama Army.
14. Kepada partner saya saat skripsi ini ditulis dan semoga sampai kapanpun juga, Jonathan Gilbert Indarta, terima kasih karena telah selalu menemani, mendukung, menjaga, dan memastikan saya selalu nyaman dan tidak kekurangan apapun selama perjalanan saya di perkuliahan,

khususnya dalam dua tahun terakhir ini. Apapun takdir ke depan, saya akan terus mengenang Anda sebagai orang yang pernah dan selalu ada di setengah perjalanan perkuliahan saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi menjadi acuan bagi peneliti untuk bisa menjadi lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan serta manfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 25 Agustus 2025

Imelda Krisyanti
NIM.E1111211018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iv
ABSTRACT v
RINGKASAN SKRIPSI vi
PERNYATAAN KEASLIAN x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN xi
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR BAGAN xx
DAFTAR GAMBAR xxi
DAFTAR TABEL xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Secara Teoritis 11
1.6.2 Manfaat Secara Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1 Konsep Diplomasi Publik 12
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 14
2.3 Kerangka Alur Pikir Penelitian 18
2.4 Pertanyaan Penelitian 19

BAB III METODE PENELITIAN 20
3.1 Jenis Penelitian 20
3.2 Langkah-langkah Penelitian 20
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 22
3.3.1 Lokasi Penelitian 22
3.3.2 Waktu Penelitian 23
3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 24
3.5 Teknik Pengumpulan Data 25
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 26
3.7 Analisis Data 27
3.7.1 Keabsahan Data 27
3.7.2 Teknik Analisis Data 28
BAB IV GAMBARAN UMUM 30
4.1 Profil Negara Australia 30
4.2 Sejarah Diplomasi Publik Australia-Indonesia dalam Bidang Pendidikan 37
4.3 Profil Innovation for Indonesia's School Children (INOVASI) 44
4.4 Media Diplomasi Publik Australia dalam INOVASI 46
4.5 Profil Provinsi Mitra INOVASI dalam Diplomasi Publik Australia 49
4.5.1 Profil Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) 49
4.5.2 Profil Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) 53
4.5.3 Profil Provinsi Kalimantan Utara 55
4.5.4 Profil Provinsi Jawa Timur 59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 64
5.1 Tahap *Familiarity* Australia melalui INOVASI Tahun 2020-2023 64
5.2 Tahap *Appreciation* Australia melalui INOVASI Tahun 2020-2023 73
5.3 Tahap *Engaging People* Australia melalui INOVASI Tahun 2020-2023 84
5.4 Tahap *Influencing* Australia melalui INOVASI Tahun 2020-2023 89
BAB VI PENUTUP 107
6.1 Kesimpulan 107

6.2 Saran 108
6.3 Keterbatasan Penelitian 111
DAFTAR PUSTAKA.....113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....119

DAFTAR BAGAN

Bagan *Halaman*

Bagan 2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar *Halaman*

Gambar 4.1 Bendera Negara Australia 30
Gambar 4.2 Commonwealth Coat of Arms 31
Gambar 4.3 Logo Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia 44
Gambar 4.4 Peta Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat 49
Gambar 4.5 Peta Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur 53
Gambar 4.6 Peta Provinsi Kalimantan Utara 56
Gambar 4.7 Grafik komposisi penduduk Provinsi Kalimantan Utara menurut kelompok umur, 2010-2020 57
Gambar 4.8 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2020-2023 58
Gambar 4.9 Peta Provinsi Jawa Timur 60
Gambar 4.10 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tmur, 2020-2023 .. 61
Gambar 4.11 Komposisi Penduduk Jawa Timur Menurut Kelompok Umur, 2010-2020 62
Gambar 5.1 Skor PISA tahun 2022 68
Gambar 5.2 Transparansi program INOVASI melalui website 74
Gambar 5.3 Temu INOVAS #11 75
Gambar 5.4 Temu INOVASI #12 77
Gambar 5.5 Temu INOVASI #13 78
Gambar 5.6 Tanggapan dari Masyarakat Terhadap Program INOVASI Fase II 80
Gambar 5.7 Wawancara bersama salah satu Fasilitator Daerah INOVASI 86
Gambar 5.8 INOVASI berhasil mendapat Penghargaan Apresiasi Mitra Literasi dan Numerasi oleh Kemendikbud 96

DAFTAR TABEL

Tabel *Halaman*

Tabel 1.1 Presentase penduduk buta huruf usia 15+ di provinsi mitra INOVASI 5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan 15
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 24
Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk NTB per km^2 50
Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTB Tahun 2020-2023 51
Tabel 4.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTT Menurut Dimensi Penyusunnya, 2020-2023 55
Tabel 4.4 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Utara Menurut Dimensi Penyusunnya, 2020-2023 59
Tabel 4.5 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Menurut Dimensi Penyusunnya, 2020-2023 61
Tabel 5. 1 Unlawful Non-Citizen in Australia 104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *Halaman*

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....119
Lampiran 2. Surat Tugas 120
Lampiran 3. Pedoman Wawancara..... 121
Lampiran 4. Bukti Wawancara..... 122
Lampiran 5. Bukti Pengiriman Surat Elektronik 123
Lampiran 6. Progress Report (Januari-Juni 2021) 124
Lampiran 7. Progress Report (Juli-Desember 2021) 125
Lampiran 8. Progress Report (Januari-Juni 2022) 126
Lampiran 9. Activity Completion Report 2016-2020 127
Lampiran 10. Foreign Policy White Paper 2017..... 128
Lampiran 11. Australian Education System (Foundation Level)..... 129

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diplomasi publik merupakan salah satu instrumen *soft power* sebuah negara yang berfungsi untuk mempromosikan kepentingan nasional melalui peningkatan pemahaman, pemberian informasi, dan memengaruhi masyarakat internasional. Diplomasi publik juga dapat dimaknai sebagai sebuah cara berkomunikasi bagi pemerintah sebuah negara terhadap masyarakat internasional guna meningkatkan pemahaman atas negara, sikap, budaya, institusi, kebijakan, dan kepentingan nasional negaranya (Wang, 2006). Perkembangan diplomasi publik tergolong pesat dan dapat dikatakan sebagai pelengkap bagi pendahulunya, yakni diplomasi yang bersifat tradisional. Kemunculan pertama diplomasi publik adalah setelah terjadinya Perang Dunia I dan berkembang pesat pada masa Perang Dingin.

Saat ini diplomasi publik berkembang pesat dan dimanfaatkan oleh negara-negara untuk mencapai tujuan dan kepentingan nasionalnya. Menurut Hans J. Morgenthau dalam (Ardiansyah, 2021), kepentingan nasional dipengaruhi oleh 4 faktor, diantaranya adalah *Security Interest*, *Economic Interest*, *International System Interest*, dan *Ideological Interest*. Melalui diplomasi publik yang berjalan secara efektif, negara-negara tidak hanya dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan negara lain, melainkan juga memperkuat kepentingan strategis guna menjaga keamanan nasional.

Hal demikian juga dilakukan oleh Australia, dalam hal ini yakni kepentingan keamanan. Sejak terjadinya Bom Bali pada 2002 dan 2005, kepentingan keamanan menjadi salah satu isu yang diperhatikan oleh Australia, terlebih saat terdapat beberapa warga negaranya yang menjadi korban dalam aksi kejahatan tersebut. Serangan ini tentu mengganggu kepentingan diplomatik, bisnis, dan pertahanan Australia (Australian Government, 2025). Terungkapnya identitas pelaku pengeboman yang ternyata tergabung dalam aktivitas kelompok islam radikal dan terafiliasi ke sebuah pondok pesantren mendorong Australia lebih berhati-hati dan berupaya menangkal ancaman radikalisme.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) pada tahun 2017, Kalimantan Utara masuk dalam 5 besar provinsi dengan potensi radikalisme tertinggi di Indonesia, yakni sebesar 58,32% serta urutan ke 8 dari 12 daerah zona merah terorisme menurut BNPT (Alfarabi & Suminar, 2021). Angka yang tinggi tersebut harusnya cukup membuat Indonesia agar lebih berhati-hati dan antisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi. Di samping itu, Australia melihat bahwa salah satu cara paling tepat dan efektif untuk menangkal dan mempersempit perkembangan islam radikal adalah dengan pendidikan yang memadai (Risasta, 2015).

Namun belakangan diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibanding negara-negara lain. Hal tersebut membuat

output yang dihasilkan pun menjadi tidak maksimal, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi yang tingkatnya masih di bawah rata-rata sehingga membuat Indonesia hingga saat ini belum mampu mencapai skor rata-rata PISA. Perlu diketahui sebelumnya, PISA atau *Programme for International Student Assesment* merupakan sebuah program rancangan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang penilaiannya dijadikan sebagai tolak ukur dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan suatu negara partisipan PISA (Hewi dan Muhammad, 2020). Terhitung sejak berdirinya program tersebut, yakni tahun 2000-2019, Indonesia masih *stagnan* atau tidak mengalami perkembangan dan *stuck* dengan skor hanya sekitar 370-400. Angka tersebut tentu saja sangat jauh dibanding dengan skor rata-rata yang ditetapkan oleh OECD, yakni 500 (Fajriyani, 2023).

Berdasarkan laporan PISA 2018, skor Indonesia masih di bawah rata-rata internasional. Di tahun tersebut diperoleh hasil bahwa dalam kategori membaca, Indonesia masih menempati peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan. Dalam kategori berhitung atau matematika, Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara partisipan. Sementara pada kategori sains, Indonesia berada pada peringkat 71 dari 79 negara partisipan. Ketiga kategori tersebut masing-masing memperoleh skor 371, 379, dan 396 (Hewi dan Muhammad, 2020).

Output yang tidak maksimal ini disebabkan oleh berbagai permasalahan yang terjadi. Beberapa diantaranya seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai menjadi masalah pendidikan yang masih sering

ditemui di negara berkembang, khususnya Indonesia. Tidak adanya fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran ini dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyaluran dana pendidikan yang mengalami kendala, sarana, dan prasaran yang tidak dirawat, penyalahgunaan dana sekolah, ketidakpedulian pihak sekolah terhadap kondisi fasilitas, dan sebagainya (Kurniawati, 2022).

Rendahnya kualitas guru juga menjadi salah satu faktor mengapa pendidikan Indonesia kurang berkembang. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia). Namun, realitanya saat ini adalah banyak guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Mereka memandang remeh pekerjaannya dan menganggap hal tersebut mudah serta melakukan pekerjaannya hanya untuk sekedar penghasilan semata (Nurhuda, 2022).

Kesenjangan pendidikan yang terjadi di Indonesia terutama pada tingkat sekolah dasar juga melatarbelakangi pembentukan program ini. Meskipun sudah banyak orang tua yang mampu memberikan akses pendidikan yang baik untuk anaknya, namun hal ini tidak mengurangi fakta bahwa pembelajaran yang berkualitas belum mampu dijangkau oleh seluruh lapisan

masyarakat, salah satunya adalah para penyandang disabilitas. Banyak dari mereka yang haknya dalam mengakses pendidikan masih mengalami berbagai kendala, seperti sistem kelembagaan dan kebijakan yang belum mendukung, sosial dan budaya masyarakat, ekonomi, kurikulum yang belum menyesuaikan, kelemahan fisik, pendanaan, dan sumber daya manusia (Umar, et al, 2025).

Berbagai macam masalah pendidikan tersebut, secara tidak langsung turut memengaruhi hasil atau *output* yang dihasilkan, salah satunya adalah tingkat literasi dan numerasi yang masih rendah dan belum maksimal. Diketahui, siswa usia 6-9 tahun dilaporkan masih belum lancar dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung. Pada awal pembentukannya pada tahun 2016, program ini hanya bekerja sama dengan 4 mitra provinsi saja, yakni Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur karena keempat provinsi tersebut dinilai merupakan wilayah dengan presentase buta huruf dan buta angka paling tinggi di Indonesia (Fajriyani, 2023).

Tabel 1. 1 Presentase penduduk buta huruf usia 15+ di provinsi mitra INOVASI

Provinsi	2017	2018	2019
Jawa Timur	8,18%	8,15 %	7,68 %
Nusa Tenggara Barat	12,86 %	12,58 %	12,41 %
Nusa Tenggara Timur	8,32%	8,10 %	6,76 %
Kalimantan Utara	4,86	4,82%	3,61 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (Terakhir diperbarui Desember 2024)

Berbagai permasalahan dan kesenjangan pendidikan yang dialami oleh Indonesia pada saat itu mendorong Australia untuk terlibat langsung dalam

menangani *problem* ini, yakni dengan memberikan bantuan pendidikan terutama kepada madrasah-madrasah di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, bantuan ini tidak hanya diberikan kepada sekolah-sekolah agama muslim saja, namun juga kepada sekolah-sekolah umum khususnya di daerah terpencil yang masih kesulitan mendapat akses pendidikan yang layak.

Selain karena faktor terorisme dan radikalisme, kepentingan keamanan Australia di Indonesia juga dilandasi oleh keamanan transnasional, dalam hal ini adalah penyeludupan imigran gelap yang hendap masuk ke Australia melalui pulai-pulau di Indonesia. Terpilihnya 4 provinsi mitra INOVASI di awal peluncurannya bukan semata-mata karena tingkat literasi dan numerasi yang rendah saja, namun juga karena provinsi-provinsi tersebut merupakan salah satu lokasi strategis dan berdekatan dengan Australia yang kerap kali dijadikan pintu sebelum memasuki Australia (Hugo, et al, 2014).

Selain kepentingan keamanan, bantuan pendidikan yang diberikan Australia juga bermaksud untuk meningkatkan produktivitas perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun ke depan guna melihat perkembangan tenaga kerja Indonesia agar dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini terjadi karena Australia memiliki hubungan perdagangan dan investasi dengan Indonesia sebagai negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan ekonomi terbesar ke-16 di dunia *(Australian Government, National Interest Statement: Loan Agreement between the Australian Government and the Government of Indonesia).* Iklim perekonomian di negara kita tentu saja akan memengaruhi kemakmuran Australia juga.

Kedua hal tersebut sejalan dengan isi dokumen *Australian Foreign Policy White Paper* tahun 2017, dijelaskan bahwa diplomasi Australia bertujuan untuk menciptakan kesan terhadap Australia yang lebih kuat, lebih aman, dan sejahtera dengan cara mempromosikan dan melindungi kepentingan internasional Australia, termasuk menyumbangkan kontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan perekonomian global. Hal ini akan dapat tercapai melalui kerjasama bilateral maupun multilateral (Australian Government, 2017).

Salah satu bentuk nyata dari kerjasama bilateral yang dilakukan oleh Australia dan Indonesia adalah melalui program INOVASI. INOVASI *(Innovation for Indonesia's School Children)* merupakan sebuah program kemitraan antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia dalam upaya meningkatkan output belajar dan kemampuan peserta didik dalam hal literasi dan numerasi dalam rentang usia 15 tahun (Fajriyani, 2023). Program ini bertujuan untuk mempercepat peningkatan dan kemajuan hasil belajar peserta didik dengan berfokus pada 3 hal utama, yakni kualitas belajar mengajar di kelas, kualitas *support* untuk guru atau tenaga pendidik, dan pembelajaran untuk semua peserta didik (INOVASI, 2020).

INOVASI memiliki 3 tahapan, yakni fase I yang dimulai pada 2016-2020, fase II (2020-2023), dan fase III (2024-2027). INOVASI fase I bekerja sama dengan 4 mitra provinsi INOVASI, yakni Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur. Pada fase I ini, program akan berfokus pada pemahaman bagaimana hasil belajar siswa dapat

dikembangkan dalam berbagai konteks di Indonesia. Fase II program INOVASI tetap hadir di empat provinsi tersebut dengan memanfaatkan hasil pembelajaran pada fase I sebagai arahan bagi pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan nasional maupun daerah. Di fase II ini sekaligus bertujuan untuk membantu memulihkan kesempatan belajar yang mungkin saja terhambat akibat pandemi covid-19 (INOVASI, 2024).

Sementara di fase III, INOVASI akan berfokus pada upaya menjembatani kesenjangan yang terdapat antara kebijakan nasional dan pelaksanaannya di tingkat kabupaten/kota dan sekolah melalui penguatan ekosistem pendidikan di tingkat kabupaten/kota. Cakupan wilayah provinsi mitra di fase III juga bertambah menjadi 6, yakni dengan keberadaan provinsi Jawa Barat dan Provinsi Maluku (INOVASI, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana diplomasi publik Australia melalui INOVASI tahun 2020-2023 dilaksanakan serta sejauh mana dampaknya berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan oleh penulis mengenai "Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia Melalui *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) Tahun 2020-2023", identifikasi masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Merebaknya kasus radikalisme, terorisme, dan keamanan transnasional di Indonesia.

2. Masalah pendidikan yang meliputi kesenjangan, rendahnya kualitas guru, dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah.
3. Tingginya persentase penduduk buta huruf usia 15+ di provinsi mitra INOVASI.

1.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan rentang waktu/batasan yang jelas, yaitu pada tahun 2020-2023. Tahun tersebut dipilih oleh penulis karena merupakan fase kritis mengingat pada rentang waktu tersebut, Indonesia turut mengalami banyak dinamika di berbagai bidang sebagai bentuk adaptasi terhadap pandemi Covid-19, salah satunya adalah bidang pendidikan. Penulis ingin melihat bagaimana program INOVASI dapat terlaksana dan memberi dampak bagi pendidikan Indonesia di tengah kesulitan menghadapi wabah Covid-19. Dengan meneliti periode ini, penulis dapat mengungkapkan dampak program secara menyeluruh dan memberi wawasan terkait keberlanjutan program ini di masa mendatang.

Selain itu, penulis juga memberikan fokus pembahasan berupa analisis diplomasi publik Australia di Indonesia melalui program INOVASI tahun 2020-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang diajukan oleh penulis mengenai "Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia Melalui *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) Tahun 2020-2023", rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah "Bagaimana diplomasi publik Australia terhadap

Indonesia melalui program *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) tahun 2020-2023?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia Melalui *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) Tahun 2020-2023", tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut.

a. Mengetahui merebaknya kasus radikalisme, terorisme, dan keamanan transnasional di Indonesia serta upaya diplomasi publik Australia untuk meredamnya.
b. Mengetahui masalah pendidikan yang meliputi kesenjangan, rendahnya kualitas guru, dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah serta upaya INOVASI untuk mengatasinya.
c. Mengetahui persentase penduduk buta huruf usia 15+ di provinsi mitra Inovasi serta bagaimana upaya INOVASI untuk mengatasinya.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian "Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia Melalui *Innovation for Indonesia's School Children* (INOVASI) Tahun 2020-2023", diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penulis menetapkan beberapa manfaat dalam penelitian, yakni sebagai berikut.

a. Memberi pengetahuan terkait diplomasi publik Australia di Indonesia melalui program INOVASI tahun 2020-2023.
b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan isu yang telah diangkat penulis, yakni Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia Melalui Program INOVASI tahun 2020-2023.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penulis menetapkan beberapa manfaat dalam penelitian, yakni sebagai berikut.

a. Bagi penulis sebagai bahan untuk meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan serta pengalaman penulis terkait diplomasi publik Australia di Indonesia melalui program INOVASI tahun 2020-2023.
b. Bagi pembaca sebagai sumber referensi bacaan dan menambah wawasan terkait diplomais publik Australia di Indonesia melalui program INOVASI tahun 2020-2023.